

# “ Pengaruh Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi Terhadap Hasil Belajar “

Oleh : Rike Vidyana setyame

Email : [rikevidyanasetyame30@gmail.com](mailto:rikevidyanasetyame30@gmail.com)

## 1. Pendahuluan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang unggul. Terutama pada abad 21 ini dimana teknologi dan informasi pengetahuan sangat mudah diakses oleh kalangan pelajar dan masyarakat umum, selain itu pembelajaran sekarang menggunakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang mengikuti zaman dan menekankan pada kecerdasan tingkat tinggi yang disertai dengan sikap ketuhanan dan nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal dan menerapkan tetapi harus bisa menganalisa masalah dan memecahkan masalah kegiatan tersebut yang dinamakan dengan proses berfikir tingkat tinggi, yang merupakan landasan dari kurikulum 2013 sehingga pemerintah berharap sekolah dapat mencetak siswa yang unggul, dan mempunyai kemampuan berfikir Analitik, Kritis, Problem solving dan Berpikir Kreatif.

Kondisi Indonesia yang sekarang ini belum sesuai dengan keinginan yang telah dijelaskan diatas, karena masih rendahnya tingkat berpikir tinggi seorang siswa-siswi sehingga kalah bersaing dalam persaingan global, hal ini bisa dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2009) dan Susanti (2012) serta hasil dari Program International Student Assesment (PISA). Hasil penelitian Sudrajat (2009) menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa tersebut teridentifikasi dari masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal rutin dengan konteks yang sudah familiar pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian Susanti (2012)

di Palembang menyimpulkan bahwa 50 % siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, minimnya presentase siswa di Indonesia yang mampu menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi soal level 5 dan soal level 6 pada PISA tahun 2009 hanya 0,1 % dan soal level 5 dan soal 6 pada hasil PISA tahun 2012 hanya 0,3 % dengan melihat keadaan itu dapat dikatakan bahwa masih rendahnya tingkat ketrampilan berfikir tinggi seorang siswa. Berdasarkan penelitian oleh Widodo dan Kadarwati 2013 dalam penelitiannya bahwa berpikir tingkat tinggi ( High Order Thinking ) berdasarkan problem-Based Instruction dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan karakter siswa yang akhirnya yang meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian seorang mahasiswa dari Universitas Unwira Kupang bahwa hasil analisis kemampuan high order thinking siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh dengan instrumen tes dengan rata-rata nilai sebesar 77,90 % dan berada pada kategori baik. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi di atas pada kategori cukup kuat yang artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi pelajar memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan hasil belajar mahasiswa.  $K_p = r^2 \times 100 \% = 0,45 \times 100 \% = 18,06 \%$  artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi ( High Order Thinking ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 18,06 % dan sisanya 81,96 % ditentukan oleh variabel lain.

Hal ini perlu di kaji karena berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya. Jika seorang tidak ada peningkatan terhadap cara berpikir tingkat tingginya maka ia akan tertinggal dengan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju ini, selain itu siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan sebelumnya dalam ingatannya lalu

menghubungkan dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Samsudin (2009) mengutip model yang diadaptasi dari Triandis (1979, dalam Ricketts dan Rudd, 2005), keterampilan berpikir kritis merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh karakter berpikir kritis dan sejumlah faktor pendukung yaitu Gender, Usia, dan Grade Point average.

## **2. Kajian Pustaka.**

Ketika seseorang melakukan aktivitas yang terkait dalam jasmani dan rohani, maka aspek berpikir tidak dapat dilepaskan, terlebih jenis aktivitas tersebut melibatkan unsur persoalan yang harus dicarikan jalan keluar. Dengan demikian, berpikir dapat dikatakan memegang peran dalam melakukan, memecahkan dan memutuskan persoalan yang sedang atau telah dihadapi. Berpikir terjadi karena suatu aktivitas untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang ingin dikehendaki. Berpikir juga erat hubungannya dengan daya kemampuan yang lain seperti tanggapan, ingatan, pengertian dan perasaan.

**Menurut Gunawan (2006:171)**, “Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru”.

**Taksonomi Bloom** dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum.

**Menurut Stein** berpikir tingkat tinggi menggunakan pemikiran yang kompleks, non algorithmic untuk menyelesaikan suatu tugas, ada yang tidak dapat diprediksi, menggunakan pendekatan yang berbeda dengan tugas yang telah ada dan berbeda dengan contoh.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengkaji sebuah situasi, fenomena pertanyaan, atau masalah untuk mendapatkan sebuah hipotesis atau kesimpulan sebagai proses pengambilan keputusan secara rasional atas apa yang diyakini dan dikerjakan secara nyata melalui aspek penafsiran, analisis, evaluasi, kesimpulan dan penjelasan.(Iranto, 2014)

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat kita disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi mempunyai tujuan yang sangat khusus yaitu untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara siswa mengkaji sebuah masalah sehingga akan menemukan solusi dari masalah tersebut, karena bisa kita lihat disekililing kita sebagian besar siswa hanya mempunyai kemampuan menghafal dan menerapkannya, masih sangat rendah kemampuan siswa dalam menganalisa suatu masalah yang ada disekitarnya dan menemukan solusi dari masalah itu, dengan berpikir tingkat tinggi maka siswa dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sikap yang rasional sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang tepat.

Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. (Saptono, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul sebagai generasi penerus bangsa maka memerlukan pembelajaran yang tidak hanya menghafal dan menerapkan tapi harus bisa menganalisa dan memecahkan suatu masalah. guru adalah seseorang yang sangat penting dan mempunyai peran utama karena ia adalah segalanya dalam dunia pendidikan. Dimana ia memberikan ilmunya sepenuhnya untuk siswanya agar menjadi lulusan yang unggul dan mempunyai kemampuan berpikir tinggi dan berpikir kreatif. Selain itu, guru juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa dimana ia mentransfer ilmu dengan sepenuhnya kepada siswanya sehingga menjadi lulusan yang terbaik dan unggul.

Prodi Pendidikan Ekonomi S2 merupakan suatu bidang profesi yang terbentuk dengan adanya usaha terorganisasikan dalam mengembangkan teori, melaksanakan penelitian dan aplikasi praktis perluasan serta peningkatan sumber belajar yang beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan ekonomi secara integratif, yaitu secara rasional berkembang dan berintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi dapat memberikan pengetahuan kepada kita mengenai kondisi ekonomi di Indonesia, selain itu dapat meningkatkan produktivitas kerja. prodi pendidikan ekonomi S2 salah satu bidang profesi yang menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai pengalaman yang sangat berguna untuk

kehidupan di masyarakat dan lebih menguasai dibidang ekonomi sehingga akan lebih mengetahui secara keseluruhan mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pendidikan karakter adalah penanaman pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dari nilai-nilai dalam jangka panjang, sehingga perlu tahapan-tahapan dalam aplikasinya. (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik siswanya dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang didalamnya. Yang merupakan salah satu implementasi dari kurikulum 2013 hal ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi zaman yang semakin modern ini. dalam penerapan pendidikan karakter dapat melalui beberapa tahap yang pertama melalui keluarga disitulah awal mula karakter itu dibentuk, yang kedua adalah lingkungan, dan yang ketiga sekolah yang akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap karakter siswa.

Guru harus merencanakan dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. (Penelitian & Pendidikan, n.d.)

Berdasarkan pernyataan di atas adalah sebelum melakukan pembelajaran seorang guru memerlukan perencanaan mengenai bahan materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswanya, selain itu dalam kurikulum 2013 menekankan siswanya untuk berperilaku aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan mendorong dan mengembangkan potensi siswanya. Hal ini juga dapat mendorong siswa dalam berpikir tingkat tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih maksimal.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Ekonomi untuk siswa SMA peminatan ilmu- ilmu sosial (IIS). (Suparno, 2016)

Berdasarkan Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu sangat penting bagi seorang siswa karena dengan prestasi belajar yang baik maka siswa tersebut dapat mewujudkan keinginannya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi dan bisa diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Dengan hasil prestasi yang baik juga dapat memberikan kebanggaan tersendiri terhadap orang tua, guru dan keluarga. Prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar, sudah sampai manakah kemampuan siswa untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu ada juga yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa salah satunya adalah berpikir tingkat tinggi dimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam prestasi atau hasil belajar kita. Apabila siswa sudah mencapai dan menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi ini maka siswa tersebut bisa dikatakan mempunyai hasil belajar yang bagus. Sehingga akan menjadi lulusan siswa yang unggul dan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di global.

Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan kepada kita. (Tinggi, Pada, & Smp, 2013)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir tinggi adalah berpikir yang tidak hanya berpikir hanya sesuatu dengan mudah melainkan siswa memikirkan sesuatu yang lebih sulit dimana ketika siswa dihadapkan suatu masalah siswa dapat menganalisisnya dengan baik dan

mencari serta menemukan solusi dari masalah tersebut. berpikir tingkat tinggi harus dilakukann secara bertahap dan harus menerapkan setiap saat siswa dihadapkan suatu permasalahan. Ketika siswa sudah dapat melakukan dan menerapkan berpikir tingkat tinggi siswa akan menjadi seseorang yang lebih maju dan bisa memenangkan persaingan di global.

### **3. Penutup dan Saran.**

Berpikir tinggi merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang proses berpikirnya tidak hanya sekedar menghafal atau mengulang informasi yang telah disampaikan sebelumnya, melainkan kemampuan yang menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir tingkat tinggi bagi seorang siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar mereka, hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan berfikir analitik, kritis, problem solving dan kreatif, jika siswa sudah mampu menguasai dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang bagus, Sehingga siswa akan menjadi lulusan yang unggul dan dapat mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih unggul lagi dan bisa memenangkan persaingan global.

Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan lagi mengenai penerapan metode pembelajaran yang berlaku di sekolah-sekolah dan harus lebih meningkatkan lagi berpikir tingkat tinggi pada seorang siswa. selain itu, menurut saya seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak selalu ditekankan dengan teori-teori akan tetapi harus dilatih dengan memberikan sebuah kasus yang sedang ramai dibicarakan, lalu menyuruh siswa tersebut untuk menganalisa kasus dan membuat solusi atas pemecahan kasus tersebut. sehingga cara berpikir siswa itu akan sedikit demi sedikit terlatih dengan cara berpikir tingkat tinggi.

## Daftar Pustaka

- Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). No Title, *14*(2), 113–125.
- Iranto, D. (2014). THE EFFECTS OF PBL METHOD USING THE HYPERMEDIA TO THE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILL ON THE SOCIAL STUDIES, *2*(2), 40–52.
- Penelitian, J., & Pendidikan, E. (n.d.). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 1–12.
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Suparno. (2016). No Title, *14*(1).
- Tinggi, T., Pada, F., & Smp, S. (2013). PENYUSUNAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA PADA SISWA SMP Oleh: Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, Elvin Yusliana Ekawati Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, *1*(2), 17–22.